

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS DENGAN MENGGUNAKAN METODE DISKUSI DI KELAS IV SDN 004 TEMBILAHAN KABUPATEN INDRAGIRI HILIR

Desfita

desfita.sdn004@gmail.com

SDN 004 Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir

ABSTRACT

This research is motivated by low learning result of IPS student, for that done research by applying method of discussion with aim to improve result of study of IPS student of SDN 004 Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir. This research is a classroom action research conducted two cycles. Research stage consists of four stages, namely: planning, implementation, observation and reflection. The result of research stated that: activity of teacher in cycle I 65,62% with enough category, and at meeting II 78,13% with good category. In the second cycle of meeting I was 84.36% with very good category, and at meeting II 90.62% with very good category. Student activity in the first cycle of meeting I 62.50% with enough category, and at the second meeting 75.00% with good category and on the second cycle of meeting I 84.36% with good category, and at meeting II get score 27 (84, 36%) with very good category. Student learning outcomes in the first cycle average student learning outcomes is 63.91 with a total number of students who totaled 17 students (53.13%). In the second cycle average student learning outcomes is 74.69 with a total number of students who totaled 26 students (81.25%). Based on the results of this study can be concluded that the implementation of discussion methods can improve student learning outcomes IPS.

Keywords: *IPS learning result, discussion method*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPS siswa, untuk itu dilakukan penelitian dengan menerapkan metode diskusi dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa SDN 004 Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus. Tahapan penelitian terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian menyatakan bahwa : Aktivitas guru pada siklus I 65,62% dengan kategori cukup, dan pada pertemuan II 78,13% dengan kategori baik. Pada siklus II pertemuan I 84,36% dengan kategori sangat baik, dan pada pertemuan II 90,62% dengan kategori sangat baik. Aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I 62,50% dengan kategori cukup, dan pada pertemuan II 75,00% dengan kategori baik dan pada siklus II pertemuan I 84,36% dengan kategori baik, dan pada pertemuan II memperoleh skor 27 (84,36%) dengan kategori sangat baik. Hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 63,91 dengan jumlah siswa yang tuntas berjumlah 17 siswa (53,13%). Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa adalah 74,69 dengan jumlah siswa yang tuntas berjumlah 26 siswa (81,25%). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa

Kata Kunci: hasil belajar IPS, metode diskusi

PENDAHULUAN

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk peradaban bangsa yang

bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pada tatanan intruksional proses belajar mengajar terjadi manakala adanya interaksi antara guru dengan siswa. Pada interaksi tersebut guru berperan sebagai pengajar atau fasilitator, sedangkan siswa sebagai pelajar atau individu belajar yang memerlukan perencanaan sehingga mencapai hasil belajar siswa yang optimal. Sebagai pendidik guru hendaklah menanamkan nilai-nilai atau norma-norma yang berlaku sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, sedangkan sebagai pengajar guru menyampaikan ide, pesan melalui kegiatan pembelajaran.

Mencapai tujuan kompetensi materi pembelajaran yang diajarkan serta mengembangkan dan meningkatkan kemampuan, guru hendaknya mampu memperagakan apa yang diajarkan secara didaktif, merumuskan rencana pembelajaran, menyusun program pelajaran serta memahami kurikulum. Indikasi keberhasilan belajar yang dicapai sangat dipengaruhi oleh tindakan guru dalam mengajar yang harus mempertimbangkan prosedur, langkah-langkah dan cara-cara mengorganisasikan kegiatan belajar, yang berhubungan dengan materi yang akan dipelajari dengan menggunakan berbagai metode mengajar. Proses belajar mengajar yang benar dan didukung dengan metode mengajar yang tepat sangat dibutuhkan disemua mata pelajaran, tidak terkecuali pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan program yang mempunyai misi khusus, yaitu: Pertama, membantu peserta didik mengembangkan potensi-potensi dirinya dalam menggali dan mengembangkan sumber-sumber fisik dan sosial yang ada dilingkungannya. Kedua, mempersiapkan peserta didik menyongsong kehidupannya

dimasa depan dengan penuh harapan dan kemampuan diri dalam memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi.

Ada tiga tujuan pendidikan ilmu pengetahuan sosial, yaitu meliputi aspek pengertian (*understanding*) yang berkenaan dengan pemberian latar pengetahuan dan informasi tentang dunia dalam kehidupan. Aspek sikap dan nilai berkenaan dengan pemberian bekal mengenai dasar-dasar etika masyarakat nantinya akan menjadi orientasi nilai dalam kehidupannya dengan kemampuan dan keterampilan ilmu pengetahuan sosial, yaitu meliputi kemampuan sosial, keterampilan belajar, dan kebiasaan kerja dan keterampilan intelektual.

Sudjana (1989) mengemukakan “Komunikasi satu arah, komunikasi dua arah dan komunikasi banyak arah”. Dan tiga komunikasi yang digunakan dalam pembelajaran yang paling dominan untuk memotivasi siswa belajar adalah melalui diskusi yaitu komunikasi banyak arah, karena dituntut lebih aktif adalah siswa. Dan juga metode diskusi menghasilkan keterlibatan siswa karena meminta mereka menafsirkan pelajaran. Dengan demikian para siswa tidak akan memperoleh pengetahuan tanpa mengambilnya untuk dirinya sendiri. Diskusi membantu agar pelajaran dikembangkan terus menerus atau disusun berangsur-angsur dan merangsang semangat bertanya dan minat perorangan.

Tidak ada cara lain yang lebih sesuai untuk menjamin pengungkapan perorangan atau penerapan pelajaran. Metode diskusi tidak sekedar perdebatan antar siswa atau perdebatan antara guru dan siswa. Juga diskusi tidak hanya terdiri dari mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan menerima jawabannya. Diskusi ialah usaha seluruh kelas untuk mencapai pengertian disuatu bidang, memperoleh pemecahan bagi suatu masalah, menjelaskan sebuah ide, atau menentukan tindakan yang diambil. Para siswa akan segera merasa

apakah guru mengajukan diskusi yang sejati atau hanya memberikan kesempatan beberapa orang siswa memberikan pendapat mereka sebelum ia sendiri memberi jawaban yang menentukan. Agar diskusi bisa produktif harus ada suasana keramahan dan keterbukaan.

Sudjana (1989) menyebutkan “Setiap metode mengajar ada kelemahan dan keunggulannya, namun yang penting metode yang akan digunakan harus jelas tujuan yang akan dicapai”. Sehubungan dengan hal tersebut metode mengajar yang dipilih dan digunakan guru, sangat menentukan kegiatan belajar. Kegiatan hanya bisa berhasil jika siswa belajar secara aktif, interaktif dan sebagai komponen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dimiliki adalah hasil belajar. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Misalnya ada yang berpendapat bahwa belajar merupakan suatu kegiatan menghafal sejumlah fakta-fakta. Sejalan dengan pendapat ini, maka seorang yang telah belajar akan ditandai dengan banyak fakta-fakta yang dapat dihapalkan. Guru berpendapat demikian agar merasa puas jika siswa-siswi telah sanggup menghafal sejumlah fakta diluar kepala, pendapat lain mengatakan bahwa belajar adalah sama saja dengan latihan, sehingga hasil-hasil belajar akan tampak dalam keterampilan-keterampilan tertentu sebagai hasil latihan. Untuk memperoleh kemajuan, seseorang harus dilatih dalam berbagai aspek tingkah laku sehingga diperoleh suatu pola tingkah laku yang otomatis. Seperti misalnya agar seorang siswa mahir berbicara di depan orang banyak maka salah satu upaya yang dilakukan di sekolah adalah melakukan pembelajaran dengan metode diskusi. Bila

dilihat hasil belajar siswa yang dicapai siswa pada mata pelajaran IPS di SD Negeri 004 Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir di kelas IV belumlah menampakkan hasil yang memadai atau dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa mata pelajaran IPS masih rendah yaitu sebesar 55 – 60, berdasarkan pengalaman mengajar yang dialami oleh peneliti, diketahui bahwa:

1. Dalam pembelajaran siswa cenderung terpaku pada penjelasan guru sehingga kurangnya interaksi antar siswa untuk mengkonstusikan pengetahuan yang diberikan.
2. Siswa kesulitan untuk menghubungkan atau merefleksikan materi pelajaran yang diberikan dengan pengalaman sehari-hari siswa.
3. Siswa menganggap pelajaran IPS merupakan pelajaran yang membosankan karena materinya yang cenderung teoritis dan bersifat hapalan.
4. Kurang percaya diri dalam belajar

Upaya untuk menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa pada pembelajaran dilakukanlah melalui metode diskusi diawali dengan memberikan informasi yang akan dipelajari. Setelah selesai materi pelajaran yang dipelajari maka diberi kesempatan mengadakan tanya jawab, dengan demikian tugas yang diberikan merupakan umpan balik terhadap hasil yang didiskusikan. Bertitik tolak dari masalah di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah ini dengan judul “Meningkatkan hasil belajar IPS dengan menggunakan metode diskusi di kelas IV SDN 004 Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir”.

Berdasarkan latar belakang masalah dan gejala-gejala yang ditemukan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Apakah metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar IPS di kelas IV SDN 004 Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir?. Penelitian ini bertujuan: (a)

untuk mengetahui peningkatan penggunaan metode diskusi dalam proses pembelajaran IPS di kelas IV SDN 004 Tembilihan; (b) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 004 Tembilihan; (c) untuk mengetahui peningkatan aktivitas guru dalam proses belajar mengajar; dan (d) untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar pada metode diskusi mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 004 Tembilihan.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru dan sekolah.

1. Bagi siswa, yaitu: (a) dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran; (b) dapat meningkatkan keberanian menjelaskan pokok bahasan; (c) dapat meningkatkan kemampuan berfikir siswa; (d) dapat menciptakan susana pembelajaran yang lebih menyenangkan; dan (e) sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih baik.
2. Bagi Guru, yaitu: (a) memudahkan bagi guru untuk mengelola pembelajaran; (b) Meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran; (c) Sebagai dasar untuk menentukan bentuk tindakan guna untuk meningkatkan hasil belajar siswa; dan (d) dapat meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses belajar mengajar yang menarik, setelah penggunaan metode pembelajaran yang tepat sehingga permasalahan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pembelajaran dapat dikurangi.
3. Bagi Sekolah, yaitu: (a) sebagai kontribusi dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran; dan (b) memberikan sumbangsih yang baik untuk meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.
4. Bagi Dinas Pendidikan, yaitu: (a) sebagai perbaikan untuk meningkatkan pembelajaran; dan (b) dapat

memudahkan bagi para petinggi pendidikan untuk mengambil keputusan dalam membuat kebijakan pendidikan.

Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dan interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003). Menurut teori belajar yaitu teori Gestalt dalam Slameto (2003) dalam belajar yang penting adalah adanya penyesuaian pertama yaitu memperoleh respon yang tepat untuk memecahkan problem yang dihadapi.

Metode diskusi adalah suatu cara mengajar yang dicirikan oleh suatu keterikatan pada suatu topik atau pokok pernyataan atau problem dimana para peserta diskusi dengan jujur berusaha untuk mencapai atau memperoleh suatu keputusan atau pendapat yang disepakati bersama. Menurut Djamarah (2006) metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan yang bersifat promlematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Menurut Suwardi dalam Aziz (2006) metode diskusi merupakan cara menyajikan pelajaran melalui pertukaran pendapat atau informasi antara siswa yang satu dengan siswa yang lain dalam suatu kelompok atau antara kelompok yang satu dengan kelompok yang lain mengenai suatu topik atau masalah, baik dipimpin oleh guru atau tidak, dalam rangka mencari dan menemukan jawaban atau cara-cara pemecahan dan berbagai segi dan

kemungkinan yang ada. Dengan demikian diskusi merupakan mencari solusi untuk pemecahan masalah secara bersama. Diskusi memberikan kesempatan kepada para peserta bertukar pikiran mengenai topik tertentu sehingga mendapatkan beberapa konklusi yang dapat diterima.

Menurut Usman (1995) metode diskusi adalah suatu proses yang teratur yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang informal dengan berbagai pengalaman dan informasi, pengambilan konklusi, atau pemecahan masalah. Menurut Azis (2006) diskusi adalah proses penglihatan dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal tentang tujuan, sasaran atau masalah tertentu dengan saling berhadapan muka, meliputi: (a) cara tukar menukar informasi (*information sharing*); (b) mengelola sendiri (*self maintenance*); dan (c) pemecahan masalah (*problem solving*).

Menurut Wirkanis (2005) metode diskusi merupakan komunikasi atau dialog dua arah antara individu dengan lingkungannya atau antara kelompok lain yang membahas suatu masalah. Dari beberapa pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tersebut. Dapat diambil suatu kesimpulan bahwa, metode diskusi merupakan metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan pemecahan masalah secara bersama-sama. Diskusi sebagai metode pembelajaran lebih cocok dan diperlukan apabila guru hendak:

1. Memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada pada siswa.
2. Member kesempatan pada siswa untuk mengeluarkan kemampuannya.
3. Mendapatkan balikan dan siswa apakah tujuan telah dicapai.
4. Membantu siswa belajar berpikir secara kritis.
5. Membantu siswa belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman-teman.

6. Membantu siswa menyadari dan mampu merumuskan berbagai malah sendiri maupun dan pelajaran sekolah.
7. Mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut.

Menurut Djamrah (2006) metode diskusi memiliki kelebihan dan kelemahan. Kelebihan metode diskusi adalah sebagai berikut:

1. Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan.
2. Menyadarkan anak didik bahwa dengan berdedikasi meraka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh yang lebih baik.
3. Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya dan membiasakan sikap toleransi.
4. Mendidik siswa untuk belajar mengemukakan pikiran atau pendapat.
5. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh penjelasan-penjelasan dan berbagai sumber data.
6. Memberi kesempatan kepada siswa untuk menghayati pembaharuan suatu problem bersama-sama.
7. Melatih siswa untuk berdiskusi di bawah asuhan guru.
8. Merangsang siswa untuk ikut mengemukakan pendapat sendiri, menyetujui atau menentang pendapat teman-temannya.
9. Membina suatu perasaan yang akan atau telah diambil.
10. Mengembangkan rasa solidaritas/toleransi terhadap pendapat yang bervariasi atau mungkin bertentangan sama sekali.
11. Membina siswa untuk berpikir bertentangan matang-matang sebelum berbicara.
12. Berdiskusi bukan hanya menuntut pengetahuan, siap dan kfasihan

berbicara saja tetapi juga menuntut kemampuan berbicara secara sistematis dan logis.

13. Dengan mendengarkan semua keterangan yang dikemukakan oleh pembicara, pengetahuan dan pandangan siswa mengenai suatu problem akan bertambah luas.

Sedangkan kelemahan metode diskusi sebagai berikut:

1. Tidak semua topik dapat dijadikan metode diskusi hanya hal-hal yang bersifat problematic saja yang dapat didiskusikan.
2. Diskusi yang mendalam memerlukan banyak waktu.
3. Sulit untuk menentukan batas luas atau kedalaman suatu uraian diskusi.
4. Biasanya tidak semua siswa berani menyatakan pendapat sehingga waktu akan terbuang karena menunggu siswa mengemukakan pendapat.
5. Pembicara dalam diskusi mungkin didominasi oleh siswa yang berani dan telah biasa berbicara. Siswa pemalu dan pendiam tidak akan menggunakan kesempatan untuk berbicara.
6. Memungkinkan timbulnya rasa permusuhan antar kelompok atau menganggap kelompoknya sendiri lebih pandai dan serba tahu dan pada kelompok lain atau menganggap kelompok lain sebagai saingan, lebih rendah, remeh atau lebih bodoh.
7. Anggota kelompok termotivasi oleh anggota lain dan anggota kelompok merasa terkait untuk melaksanakan keputusan hasil diskusi.

Salah satu aspek perkembangan belajar siswa paling cepat dapat dinilai adalah hasil belajar siswa yang didapat melalui evaluasi. Aspek yang menentukan dalam upaya mengetahui bentuk dan pencapaian hasil yang telah ditetapkan amat

tergantung pada metode belajar mengajar di dalam kelas (Isjoni, 2002).

Hasil belajar didapat dari evaluasi, evaluasi dilaksanakan untuk meneliti hasil dan proses belajar siswa, untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang melekat pada proses belajar itu. Evaluasi tidak mungkin dipisahkan dan belajar, maka harus diberikan secara wajar agar tidak merugikan. Hasil belajar yang efektif dan sukses, ditambah oleh evaluasi yang bermutuan diskriminatif akan mengena pada semua proses belajar. Evaluasi merupakan bagian mutlak dan pengajaran, dan sebagai unsur integral di dalam organisasi belajar yang wajar. Evaluasi sebagai suatu alat untuk mendapatkan cara-cara melaporkan hasil-hasil pelajaran yang dicapai, dan dapat memberikan laporan tentang siswa kepada siswa itu sendiri, serta orang tuanya (Slameto, 2003).

Dapat pula evaluasi dipakai untuk menilai metode mengajar yang digunakan dan untuk mendapatkan gambaran komprehensif tentang siswa sebagai perseorangan, dan dapat juga membawa siswa pada taraf hasil belajar yang lebih baik. Untuk mengetahui apakah proses belajar mengajar yang dilaksanakan mencapai tujuan yang diharapkan, maka dilakukan penilaian proses belajar mengajar, dikenal dengan istilah evaluasi pendidikan.

Adapun sasaran dalam evaluasi pengajaran (Sudjana, 1989) dapat dilihat dari:

1. Segi tingkah laku artinya, menyangkut sikap perhatian, keterampilan siswa sebagai akibat dari proses belajar dan mengajar.
2. Segi isi pendidikan, artinya penguasaan bahan pengajaran yang diberikan guru pada waktu proses belajar mengajar.
3. Segi yang menyangkut proses belajar mengajar perlu diadakan penilaian secara objektif dari guru, sebab boleh tidaknya proses belajar mengajar akan

menentukan hasil belajar yang dicapai siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN 004 Tembilihan. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 32 orang siswa. Dan keseluruhan jumlah siswa ini memiliki sifat yang berbeda-beda dan kemampuan yang berbeda pula. Penelitian ini dilaksanakan mulai Maret 2014 sampai dengan Mei 2014.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklusnya terdiri dari dua pertemuan dan satu ulangan harian. Penelitian ini menggunakan empat tahapan, yaitu:

1. Tahap perancangan, kegiatannya adalah:
 - a. Menentukan jadwal penelitian dan menetapkan jumlah siklus penelitian yaitu dua siklus dimana dalam satu siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dan setiap pertemuan waktunya dua jam pelajaran (2 x 35 menit).
 - b. Menyiapkan materi pelajaran yaitu masalah sosial di masyarakat dengan indikator:
 - 1) Siswa dapat menyebutkan pengertian masalah sosial.
 - 2) Siswa dapat membandingkan masalah sosial di sekolah dengan masalah sosial yang terjadi di lingkungan tempat tinggalnya.
 - 3) Siswa dapat menjelaskan terjadinya masalah sosial
 - 4) Siswa dapat menyebutkan aneka macam masalah sosial.
 - 5) Siswa dapat menjelaskan pemecahan masalah sosial.
 - c. Menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan sesuai dengan materi.
 - d. Menyusun perangkat kegiatan belajar meliputi:
 - 1) Silabus

- 2) Rencana Pembelajaran
 - 3) Lembar Observasi Aktifitas Siswa.
 - 4) Lembar Observasi Aktifitas Guru
 - 5) Soal Tes
 - e. Menentukan teman sejawat yang bisa membantu mengamati proses pembelajaran dilaksanakan (obeservasi).
2. Tahapan pelaksanaan, kegiatannya adalah:
 - a. Kegiatan Awal (\pm 5 menit)
 - 1) Guru memberikan apersepsi kepada siswa
 - 2) Guru memotivasi siswa dalam membuka pelajaran
 - 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - b. Kegiatan Inti (\pm 50 menit)
 - 1) Guru mempersentasi kelas, menyajikan materi secara singkat
 - 2) Guru memberikan kelompok secara heterogen.
 - 3) Guru memberi tugas secara kelompok
 - 4) Guru membimbing diskusi kelompok
 - 5) Guru memberikan kuis kepada individu
 - 6) Guru memberi skor individu kepada kelompoknya
 - 7) Menentukan skor perolehan kelompok
 - 8) Guru memberikan hadiah kepada kelompok pemenang
 - c. Penutup (\pm 15 menit)
 - 1) Guru memberi test.
 3. Tahapan obeservasi, kegiatannya adalah: obeservasi dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh seorang obeserver dengan menggunakan pedoman obesevasi berupa gambaran obeservasi aktifitas siswa dan obeservasi aktifitas guru selama proses belajar mengajar berlangsung dengan memberikan tanda cekelis (\checkmark) sesuai dengan indikator.

4. Tahapan refleksi, kegiatannya adalah:
- Obeserver menyampaikan hasil obeservasi kepada guru.
 - Guru bersama observer melakukan diskusi dan kemungkinan-kemungkinan penyebab kurang berhasilnya pencapaian tujuan.
 - Menyusun rencana tindakan perbaikan untuk siklus berikutnya.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (a) data pembelajaran

diperoleh melalui lembar obeserver aktifitas guru dan siswa; dan (b) data hasil belajar diperoleh melalui test formatif. Sedangkan analisis data yang dilakukan adalah :

1. Aktifitas Guru

Untuk mengukur persentase aktifitas guru pada tiap-tiap pertemuan dan masing-masing siklus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}}{\text{Klasifikasi}}$$

Tabel 1. Kategori Aktifitas Guru

No	Klasifikasi	Interval Skor
1.	Sangat Baik	80 – 100
2.	Baik	71 – 79
3.	Cukup	60 – 69
4.	Kurang	0 – 59

2. Aktifitas Siswa

Untuk mengukur aktifitas siswa pada tiap-tiap pertemuan dan masing-masing siklus sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}}{\text{Klasifikasi}}$$

Tabel 2. Kategori Aktifitas Guru

No	Klasifikasi	Interval Skor
1.	Sangat Baik	80 – 100
2.	Baik	71 – 79
3.	Cukup	60 – 69
4.	Kurang	0 – 59

3. Hasil Belajar IPS

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dapat dilihat daya serap dan ketuntasan belajar.

- Daya serap, daya serap diketahui cara menganalisa hasil ulangan harian siswa dengan menggunakan rumus:

$$\text{NP} = \frac{\text{R} \times 100 \%}{\text{SM}}$$

Keterangan :

NP = Nilai Pesentase yang diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

F = Frekuensi Aktifitas

Tabel 3. Kategori Data Hasil Belajar Siswa

No	Klsifikasi	Interval Skor
1.	Sangat Baik	80 – 100
2.	Baik	71 – 79
3.	Cukup	60 – 69
4.	Kurang	0 – 59

(Sudjana, 1989)

4. Ketuntasan Belajar

Ketuntasan belajar dapat diketahui dari nilai belajar siswa. Ketuntasan belajar siswa secara individu, bila tiap siswa memperoleh nilai ≥ 70 . Sedangkan ketuntasan belajar siswa secara klasikal bila siswa memperoleh nilai ≤ 70 berjumlah 85% dari jumlah seluruhnya. Untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal dapat digunakan rumus:

$$\text{KBK} = \frac{\text{Jumlah nilai yang lebih besar dari } 70 \times 100\%}{\text{Jumlah Siswa}}$$

Keterangan:

KBK : Ketuntasan Belajar Klasikal
 KBK ≥ 70 : Ketuntasan Belajar Klasikal Tercapai
 KBK ≤ 70 : Ketuntasan Belajar Klasikal Belum Tercapai

HASIL PEMBAHASAN

A. Deskripsi Penelitian

Guru, siswa serta proses-proses interaktif yang terjadi antara guru dengan siswa dan antara sesama siswa selama berlangsungnya program tindakan ini merupakan subjek penelitian. Guru yang dimaksud adalah yang mengajar di kelas IV SDN 004 Tembilihan Siswa yang dimaksud adalah siswa kelas IV berjumlah 32 orang dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 13 orang dan jumlah siswa perempuan sebanyak 19 orang.

B. Tahap Pelaksanaan Persiapan

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini guru mempersiapkan instrumen yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan pengumpulan data. Perangkat pembelajaran terdiri dari RPP dan Lampiran Kerja Siswa yang disusun untuk 4x pertemuan dengan menggunakan metode diskusi. Pengumpulan data menggunakan lembaran pengamatan dan lembaran test hasil belajar IPS yang terdiri

dari ulangan pada siklus 1 dan siklus 2. Pada tahap ini ditetapkan kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi yaitu kelas IV SDN 004 Tembilihan yang disebut tindakan kelas untuk mengetahui ketercapaian kompetensi siswa sebelum tindakan, guru menggunakan nilai awal dan nilai awal ini dijadikan tolak ukur peningkatan siswa setelah dilakukan tindakan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini terdiri dari 4x pertemuan dengan 4 buah RPP dan 2x ulangan. Penelitian dilaksanakan 2 siklus, pertemuan pertama sampai kedua merupakan siklus pertama. Siklus pertama ini direfleksikan dan dilanjutkan pada siklus kedua. Siklus kedua dimulai dari pertemuan ketiga sampai pertemuan keempat dan dilaksanakan ulangan siklus kedua.

Pelaksanaan Siklus I

a. Pelaksanaan Siklus 1 Pertemuan Pertama (Selasa, 4 Maret 2014)

Pada pertemuan pertama dalam siklus pertama terdiri dari tahap pendahuluan (10 menit) dengan kegiatan: (a) apersepsi; (b) presentasi kelas, menyajikan materi secara singkat termasuk menjelaskan metode diskusi. Dalam kegiatan inti 40 menit, kegiatannya yaitu: (a) Guru membagi kelompok secara heterogen dan memberi tugas secara kelompok dengan indikator mendeskripsikan pengertian masalah sosial kemudian siswa membaca, memahami dan presentasi kelas, menyajikan materi secara singkat; (b) selanjutnya guru membimbing diskusi kelompok, memberi kuis kepada individu, memberi skor individu kepada kelompoknya, menentukan skor perolehan kelompok, dan memberi hadiah kepada kelompok pemenang. Pada

kegiatan penutup (20 menit) kegiatannya adalah : melaksanakan evaluasi.

b. Pelaksanaan Siklus 1 Pertemuan

Kedua (Kamis, 6 Maret 2014)

Pada pertemuan pertama dalam siklus pertama terdiri dari tahap pendahuluan (10 menit) dengan kegiatan: (a) apersepsi; (b) presentasi kelas, menyajikan materi secara singkat termasuk menjelaskan metode diskusi. Dalam kegiatan inti 40 menit, kegiatannya yaitu: (a) Guru membagi kelompok secara heterogen dan memberi tugas secara kelompok dengan indikator mendeskripsikan pengertian masalah sosial kemudian siswa membaca, memahami dan presentasi kelas, menyajikan materi secara singkat; (b) selanjutnya guru membimbing diskusi kelompok, memberi kuis kepada individu, memberi skor individu kepada kelompoknya, menentukan skor perolehan kelompok, dan memberi

hadiah kepada kelompok pemenang. Pada kegiatan penutup (20 menit) kegiatannya adalah : melaksanakan evaluasi.

c. Pelaksanaan Ulangan Harian Siklus 1 (Selasa, 11 Maret 2014)

Setelah siklus 1 dan pertemuan pertama dan kedua terlaksana maka guru mengadakan ulangan harian pertama. Dari hasil nilai ulangan harian pertama guru melakukan refleksi terhadap nilai hasil belajar siswa yang rendah dan mengaitkan dengan aktifitas siswa yang kurang dilakukan oleh siswa tersebut kemudian guru bersama observer mencari solusi untuk memperbaiki hasil belajar siswa.

1. Data Aktifitas Guru

Dari hasil pengamatan aktifitas guru yang dilakukan oleh observer pada proses pembelajaran siklus 1 diperoleh data disajikan pada tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Data Aktifitas Guru pada Siklus I

Uraian	Siklus I	
	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah Skor	21	25
Persentase	65,62	78,13
Kategori	Cukup	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa data aktivitas guru pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 21 (65,62%) dengan kategori cukup, dan pada pertemuan II mengalami peningkatan hingga 25 (78,13%) dengan kategori baik.

2. Data Aktifitas Siswa

Dari hasil observasi selama penelitian dilakukan dalam aktifitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, terjadi peningkatan aktifitas siswa yang diamati mulai dari pertemuan pertama siklus pertama sampai pertemuan kedua siklus pertama. Hasil rata-rata aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Data Aktifitas Siswa pada Siklus I

Uraian	Siklus I	
	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah Skor	20	24
Persentase	62,50	75,00
Kategori	Cukup	Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa data aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 20 (62,50%) dengan kategori cukup, dan pada pertemuan II mengalami peningkatan hingga 24 (75,00%) dengan kategori baik.

3. Data Hasil Belajar Siswa

Adapun perolehan data hasil belajar IPS siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus 1

No.	Nama	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan
1	M. Tegar Noprianto	L	70	Tuntas
2	Quratu' Ayuni	P	60	Belum Tuntas
3	Debi Irianti	L	70	Tuntas
4	M. Ari Ramadhan	P	70	Tuntas
5	M. Irvan	P	70	Tuntas
6	Salsabila Putri Desriza	P	65	Belum Tuntas
7	Aulia Hafizah	P	60	Belum Tuntas
8	Ayesha Viky	P	55	Belum Tuntas
9	Azka Zapira	P	70	Tuntas
10	Dhea Nauri Hazri	L	50	Belum Tuntas
11	Ghetha Faksi Aulia	L	70	Tuntas
12	Haneva Wlzahrah	L	60	Belum Tuntas
13	Nikmal Sabani	L	70	Tuntas
14	M. Alif Fitra Alsalam	P	55	Belum Tuntas
15	M. Farel Ivando Hazel	P	60	Belum Tuntas
16	M. Khaikal Syahputra	L	60	Belum Tuntas
17	M. Kevin Kurniawan	L	60	Belum Tuntas
18	M. Lutfi Fitara. F	L	70	Tuntas
19	M. Priakil Harahap	L	55	Belum Tuntas
20	Marshah Syahrah AU	P	70	Tuntas
21	Nadila Rahmah	P	60	Belum Tuntas
22	Novia Vitriani	L	70	Tuntas
23	Futri Hafizah	L	55	Belum Tuntas
24	Futri Uca Junaidi	P	70	Tuntas
25	Rahmah Andila	L	70	Tuntas
26	Rifki Zikri Herfianzah	L	70	Tuntas
27	Salma Deyanti	L	50	Belum Tuntas
28	Syarifah Sasmita. P	P	70	Tuntas
29	Vickie Asri Novianti	P	70	Tuntas
30	Anandita Putri	P	50	Belum Tuntas
31	Fahrur Rajab	P	70	Tuntas
32	Falincia Putri	P	70	Tuntas
Rata-rata			63,91	
Jumlah Siswa yang Tuntas			17	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas			15	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa adalah

63,91 dengan jumlah siswa yang tuntas berjumlah 17 siswa (53,13%) sedangkan

yang belum tuntas berjumlah 15 siswa (46,87%). Untuk melihat lebih detail

tentang daya serap hasil belajar IPS siswa dapat dilihat pada tabel 7 di bawah ini.

Tabel 7. Daya Serap Hasil Belajar pada Siklus I

No	Klasifikasi	Skor	Siklus I	
			Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat Baik	80 – 100	0	0
2	Baik	70 – 79	17	53,13
3	Cukup	60 – 69	8	25,00
4	Kurang	0 – 59	7	21,87

Berdasarkan tabel di atas, kita dapat mengetahui data daya serap hasil belajar IPS siswa, jumlah siswa yang memperoleh nilai pada interval nilai 80 - 100 dengan kategori sangat baik berjumlah 0. Pada interval nilai 70 – 79 dengan kategori baik berjumlah 17 siswa (53,13%), pada interval nilai 60 - 69 dengan kategori cukup berjumlah 8 siswa (25,00%). Dan pada interval nilai 0 - 59 dengan kategori kurang berjumlah 7 siswa (21,87%).

5. Tahap Refleksi

Pada siklus I aktivitas guru dan siswa yang masih terdapat beberapa kendali, yaitu:

- Menanyakan kesulitan
- Membantu pemahaman anggota kelompoknya
- Membantu kelompok dalam menjawab pertanyaan guru
- Membantu kelompok belajar secara heterogen
- Membimbing diskusi kelompok

Setelah analisis didiskusikan dengan observer maka tindakan perbaikan adalah:

- Guru tidak akan mengulangi kebiasaan menjawab pertanyaan sendiri
- Guru akan mengarahkan kepada siswa yang pandai untuk membantu pemahaman kepada teman sesama kelompoknya.
- Guru akan menyuruh diam siswa yang pandai untuk menjawab pertanyaan guru

dan menyuruh siswa tersebut untuk membantu temannya dalam menjawab pertanyaan guru.

- Membimbing siswa untuk bertanya.
- Guru menerangkan panjang lebar tentang kelebihan kelompok heterogen seperti di dalam kelompok ada suku minang, melayu dan batak mereka dapat mengetahui kebudayaan masing-masing suku.

Dilihat dari obeservasi aktivitas siswa baik pada pertemuan pertama maupun kedua pada siklus I ada beberapa aktivitas yang dinilai kurang optimal, oleh sebab itu perlu adanya tindakan perbaikan pada siklus II.

Pelaksanaan Siklus II

a. Tahap Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan kegiatan pra mengajar yaitu menyusun silabus dan skenario pembelajaran yang terangkum dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja siswa dan alat evaluasi. Sebagai acuan untuk melakukan kegiatan belajar mengajar. Untuk mencatat hal-hal yang berhubungan dengan pengaruh pelaksanaan metode pembelajaran maka peneliti membuat lembar obeservasi.

b. Pelaksanaan Siklus II Pertemuan Pertama (Selasa, 13 Maret 2014)

Pada pertemuan pertama dalam siklus pertama terdiri dari tahap pendahuluan (10 menit) dengan kegiatan:

(a) apersepsi; (b) presentasi kelas, menyajikan materi secara singkat termasuk menjelaskan metode diskusi. Dalam kegiatan inti 40 menit, kegiatannya yaitu: (a) Guru membagi kelompok secara heterogen dan memberi tugas secara kelompok dengan indikator mendeskripsikan pengertian masalah sosial kemudian siswa membaca, memahami dan presentasi kelas, menyajikan materi secara singkat; (b) selanjutnya guru membimbing diskusi kelompok, memberi kuis kepada individu, memberi skor individu kepada kelompoknya, menentukan skor perolehan kelompok, dan memberi hadiah kepada kelompok pemenang. Pada kegiatan penutup (20 menit) kegiatannya adalah : melaksanakan evaluasi.

c. Pelaksanaan Siklus II Pertemuan Kedua (Kamis, 18 Maret 2014)

Pada pertemuan pertama dalam siklus pertama terdiri dari tahap pendahuluan (10 menit) dengan kegiatan: (a) apersepsi; (b) presentasi kelas, menyajikan materi secara singkat termasuk menjelaskan metode diskusi. Dalam kegiatan inti 40 menit, kegiatannya yaitu: (a) Guru membagi kelompok secara heterogen dan memberi tugas secara

kelompok dengan indikator mendeskripsikan pengertian masalah sosial kemudian siswa membaca, memahami dan presentasi kelas, menyajikan materi secara singkat; (b) selanjutnya guru membimbing diskusi kelompok, memberi kuis kepada individu, memberi skor individu kepada kelompoknya, menentukan skor perolehan kelompok, dan memberi hadiah kepada kelompok pemenang. Pada kegiatan penutup (20 menit) kegiatannya adalah : melaksanakan evaluasi.

d. Pelaksanaan ulangan harian siklus II (Selasa, 20 Maret)

Setelah siklus I pertemuan pertama dan kedua terlaksana, maka guru mengadakan ulangan harian pertama. Dari hasil ulangan harian pertama guru melakukan refleksi terhadap nilai hasil belajar siswa yang rendah dan mengaitkan dengan aktivitas siswa yang kurang dilakukan oleh siswa tersebut kemudian guru bersama observer mencari solusi untuk memperbaiki hasil belajar siswa.

1. Data Aktivitas Guru

Dari hasil pengamatan aktivitas guru yang dilakukan oleh observer pada proses pembelajaran siklus II diperoleh data disaikan pada tabel 8 di bawah ini.

Tabel 8. Data Aktifitas Guru pada Siklus II

Uraian	Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah Skor	27	29
Persentase	84,36	90,62
Kategori	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa data aktivitas guru mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan perolehan data pada siklus I, pada siklus II pertemuan I aktivitas guru memperoleh skor 27 (84,36%) dengan kategori sangat baik, dan pada pertemuan II mengalami peningkatan hingga 29 (90,62%) dengan kategori sangat baik.

2. Data Aktivitas Siswa

Dari hasil obeservasi selama penelitian dilakukan terhadap aktivitas siswa selama peroses belajar mengajar berlangsung, terjadi peningkatan akativitas siswa yang diamati mulai dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus II rata-rata aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel 9 di bawah ini.

Tabel 9. Data Aktifitas Siswa pada Siklus II

Uraian	Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II
Jumlah Skor	25	27
Persentase	78,13	84,36
Kategori	Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat kita ketahui bahwa data aktivitas siswa mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan perolehan data pada siklus I, pada siklus II pertemuan I aktivitas siswa memperoleh skor 25 (84,36%) dengan kategori baik, dan pada pertemuan II mengalami peningkatan hingga 27 (84,36%) dengan kategori sangat baik.

3. Data Hasil Belajar

Berikut ini akan disajikan nilai hasil belajar kelompok pada siklus kedua, hasil belajar dinilai dari ulangan harian berupa data yang ditampilkan dalam tabel 10 di bawah ini.

Tabel 10. Hasil Belajar IPS pada Siklus II

No.	Nama	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan
1	M. Tegar Noprianto	L	75	Tuntas
2	Quratu' Ayuni	P	70	Tuntas
3	Debi Irianti	L	80	Tuntas
4	M. Ari Ramadhan	P	80	Tuntas
5	M. Irvan	P	80	Tuntas
6	Salsabila Putri Desriza	P	70	Tuntas
7	Aulia Hafizah	P	60	Belum Tuntas
8	Ayesha Viky	P	65	Belum Tuntas
9	Azka Zapira	P	80	Tuntas
10	Dhea Nauri Hazri	L	60	Belum Tuntas
11	Getha Faksi Ualia	L	80	Tuntas
12	Havena Elzahrah	L	80	Tuntas
13	Nikmal Sahbani	L	80	Tuntas
14	M. Alif Fitra Alsalam	P	80	Tuntas
15	M. Farel Ivando Hazel	P	70	Tuntas
16	M. Khaikal Syahputra	L	60	Belum Tuntas
17	M. Kevin Kurniawan	L	70	Tuntas
18	M. Lutfi Fitra.. F	L	80	Tuntas
19	M. Priakil Harahap	L	65	Belum Tuntas
20	Matsyah Syahrah AU	P	80	Tuntas
21	Nadila Rahmah	P	80	Tuntas
22	Novia Vitriani	L	70	Tuntas
23	Futri Hafizah	L	65	Belum Tuntas
24	Futri Uca Junaidi	P	80	Tuntas
25	Rahma Andini	L	80	Tuntas
26	Rifki Zikri Herfianzah	L	70	Tuntas
27	Salma Deyanti	L	80	Tuntas
28	Syarifah Sasmita. P	P	80	Tuntas

No.	Nama	Jenis Kelamin	Nilai	Ketuntasan
29	Vickie Asri Novianti	P	80	Tuntas
30	Anandita Putri	P	80	Tuntas
31	Fahrur Rajab	P	80	Tuntas
32	Falincia Putri Ananda	P	80	Tuntas
Rata-rata			74,69	
Jumlah Siswa yang Tuntas			26	
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas			6	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar pada siklus I. pada siklus II rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 74,69

dengan jumlah siswa yang tuntas berjumlah 26 siswa (81,25%) sedangkan yang belum tuntas berjumlah 6 siswa (18,75%). Untuk melihat lebih detail tentang daya serap hasil belajar IPS siswa dapat dilihat pada tabel 11 di bawah ini.

Tabel 11. Daya Serap Hasil Belajar Siklus II.

No	Klasifikasi	Skor	Siklus I	
			Jumlah Siswa	Persentase
1	Sangat baik	80 – 100	19	59,37
2	Baik	70 – 79	7	21,87
3	Cukup	60 – 69	6	18,75
4	Kurang	0 – 59	0	0

Berdasarkan tabel di atas, kita dapat mengetahui data daya serap hasil belajar IPS siswa, jumlah siswa yang memperoleh nilai pada interval nilai 80 - 100 dengan kategori sangat baik berjumlah 19 (59,37%). Pada interval nilai 70 – 79 dengan kategori baik berjumlah 7 siswa (21,87%), pada interval nilai 60 - 69 dengan kategori cukup berjumlah 6 siswa (18,75%). Dan pada interval nilai 0 - 59 dengan kategori kurang berjumlah 0 siswa (0,00%).

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dinyatakan tuntas hal ini dikarenakan persentase ketuntasan sudah melebihi dari standar yaitu 81,25.

4. Tahap Refleksi

Dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan guru sudah berjalan sesuai dengan indikator dengan rincian sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru

- Presentasi kelas, menyajikan materi secara singkat termasuk menjelaskan metode diskusi dengan nilai sangat baik.
- Membagi kelompok secara heterogen dengan nilai sangat baik.
- Memberi tugas secara kelompok dengan nilai sangat baik.
- Membimbing diskusi kelompok dengan nilai sangat baik.
- Memberi kuis kepada individu dengan nilai sangat baik.
- Memberi skor individu kepada kelompoknya dengan nilai sangat baik.
- Menentukan skor perolehan kelompok dengan nilai sangat baik.
- Memberi hadiah kepada kelompok pemenang dengan nilai sangat baik.

2. Aktivitas Siswa

- Berkumpul ke kelompok dengan cepat dan benar dengan nilai sangat baik.
- Mendengarkan guru dengan serius dengan nilai sangat baik.

- c. Mencatat penjelasan guru dengan nilai baik.
- d. Menanyakan kesulitan dengan nilai sangat baik.
- e. Melaksanakan tugas dengan tekun dengan nilai baik.
- f. Membantu pemahaman anggota kelompoknya dengan nilai baik.
- g. Menjawab pertanyaan guru dengan banar dengan nilai baik.
- h. Membantu kelompok dalam menjawab pertanyaan guru dengan nilai baik.

Dari keberhasilan pelaksanaan aktivitas guru dan siswa pada siklus II maka ketuntasan belajar sudah dapat dicapai melalui pembelajara metode diskusi siswa kelas IV SDN 004 Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir.

C. Pembahasan

Aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor 21 (65,62%) dengan kategori cukup, dan pada pertemuan II mengalami peningkatan hingga 25 (78,13%) dengan kategori baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 20 (62,50%) dengan kategori cukup, dan pada pertemuan II mengalami peningkatan hingga 24 (75,00%) dengan kategori baik.

Aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan perolehan data pada siklus I, pada siklus II pertemuan I aktivitas guru memperoleh skor 27 (84,36%) dengan kategori sangat baik, dan pada pertemuan II mengalami peningkatan hingga 29 (90,62%) dengan kategori sangat baik. Sedangkan pada siklus II pertemuan I aktivitas siswa memperoleh skor 25 (84,36%) dengan kategori baik, dan pada pertemuan II mengalami peningkatan hingga 27 (84,36%) dengan kategori sangat baik.

Hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 63,91

dengan jumlah siswa yang tuntas berjumlah 17 siswa (53,13%) sedangkan yang belum tuntas berjumlah 15 siswa (46,87%). Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar pada siklus I. pada siklus II rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 74,69 dengan jumlah siswa yang tuntas berjumlah 26 siswa (81,25%) sedangkan yang belum tuntas berjumlah 6 siswa (18,75%).

Meningkatnya hasil belajar pada siklus II dibandingkan sebelum menggunakan metode diskusi ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 004 Tembilihan Hilir Kabupaten Indragiri Hilir.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Terdapat peningkatan hasil belajar yang disignifikan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi kelas IV SDN 004 Tembilihan Kabupaten Indragiri Hilir.

1. Aktivitas guru pada siklus I memperoleh skor 21 (65,62%) dengan kategori cukup, dan pada pertemuan II mengalami peningkatan hingga 25 (78,13%) dengan kategori baik. Sedangkan aktivitas siswa pada siklus I pertemuan I memperoleh skor 20 (62,50%) dengan kategori cukup, dan pada pertemuan II mengalami peningkatan hingga 24 (75,00%) dengan kategori baik.
2. Aktivitas guru pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan perolehan data pada siklus I, pada siklus II pertemuan I aktivitas guru memperoleh skor 27 (84,36%) dengan kategori sangat baik, dan pada pertemuan II mengalami peningkatan hingga 29 (90,62%) dengan kategori sangat baik. Sedangkan pada siklus II

- pertemuan I aktivitas siswa memperoleh skor 25 (84,36%) dengan kategori baik, dan pada pertemuan II mengalami peningkatan hingga 27 (84,36%) dengan kategori sangat baik.
3. Hasil belajar siswa pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 63,91 dengan jumlah siswa yang tuntas berjumlah 17 siswa (53,13%) sedangkan yang belum tuntas berjumlah 15 siswa (46,87%). Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar pada siklus I. pada siklus II rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 74,69 dengan jumlah siswa yang tuntas berjumlah 26 siswa (81,25%) sedangkan yang belum tuntas berjumlah 6 siswa (18,75%).

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Menggunakan metode diskusi dalam pembelajaran IPS perlu dikembangkan pada materi pembelajaran karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Metode pembelajaran diskusi dapat membantu meningkatkan aktivitas siswa dan guru kearah yang lebih baik.
3. Hendaknya metode diskusi dapat digunakan dalam memahami materi yang relevan dengan metode diskusi.
4. Metode diskusi dapat membantu pemecahan masalah yang tidak dapat dipecahkan secara individual.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Maleha dan Asril. 2006. *Modul Strategi Belajar Mengajar Sejarah*. Cendekia Insani. Pekanbaru
- Djamrah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. PT. Rineka Cipta. Jakarta

- Isjoni. 2002. *Mengajar Efektif*. UNRI Press. Pekanbaru
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta
- Sudjana, Nana. 1989. *Cara Belajar Siswa Aktif Dalam Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo Offset. Bandung
- Usman, Moh. User. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Raja Grafindo Persada. Bandung
- Werkanis dan Marlius Hamadi. 2005. *Strategi Mengajar dalam Pelaksanaan KBK*. Sutra Benta Perkasa. Pekanbaru